

**HUBUNGAN ANTARA PEMAAFAN DENGAN KEBAHAGIAAN PADA
REMAJA YANG ORANG TUANYA BERCERAI: KEPERIBADIAN
TANGGUH SEBAGAI MODERATOR**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-2
Program Studi Magister Psikologi Sains**



Disusun oleh:

YUDHA PERMANA

NIM: 201610440211007

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

2018

**HUBUNGAN ANTARA PEMAAFAN DENGAN
KEBAHAGIAAN PADA REMAJA YANG ORANG
TUANYA BERCERAI: KEPERIBADIAN TANGGUH
SEBAGAI MODERATOR**

YUDHA PERMANA
201610440211007

Telah disetujui
Pada hari/tanggal, **Rabu/6 Juni 2018**

Pembimbing Utama


Dr. Latipun, M. Kes

Direktur
Program Pascasarjana



Akhsanul Islam, Ph. D

Pembimbing Pendamping


Dr. Iswinarti, M. Si

Ketua Program Studi
Magister Psikologi

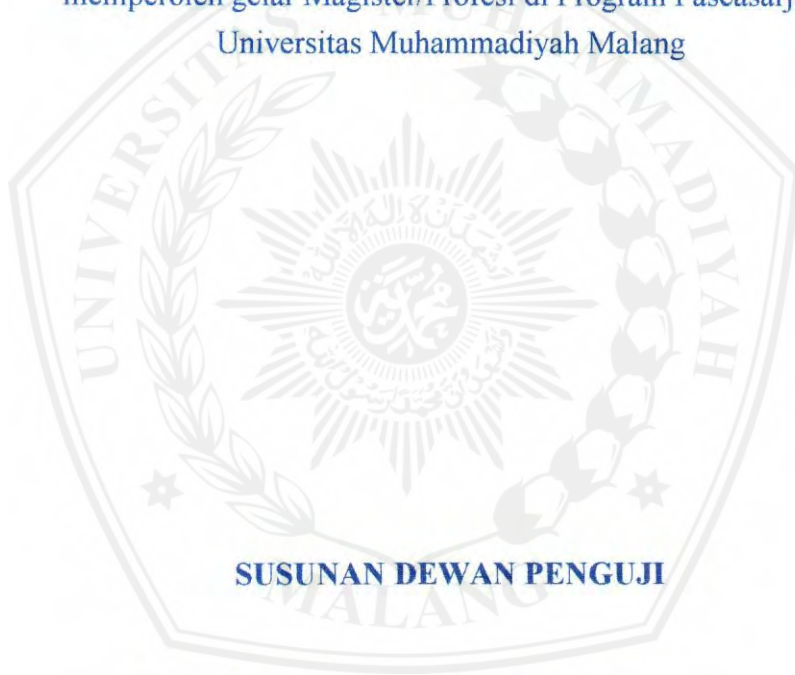

Dr. Diah Karmiyati, M. Si

TESIS

YUDHA PERMANA

201610440211007

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, Rabu/ **6 Juni 2018**
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang



SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua / Penguji	: Dr. Latipun, M. Kes
Sekretaris / Penguji	: Dr. Iswinarti, M. Si
Penguji	: Dr. Djudiyah, M. Si
Penguji	: Dr. Diah Karmiyati, M. Si

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **YUDHA PERMANA**
NIM : **201610440211007**
Program Studi : **Magister Psikologi Sains**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. TESIS dengan judul : **HUBUNGAN ANTARA PEMAAFAN DENGAN KEBAHAGIAAN PADA REMAJA YANG ORANG TUANYA BERCERAI: KEPRIBADIAN TANGGUH SEBAGAI MODERATOR** Adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 6 Juni 2018



Yang menyatakan


YUDHA PERMANA

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas kasih karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “**Hubungan antara Pemaafan dengan Kebahagiaan pada Remaja yang Orang Tuanya Bercerai: Kepribadian Tangguh sebagai Moderator**” yang dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar kesarjanaan Strata 2 (S2) Program Magister Psikologi Sains Universitas Muhammadiyah Malang. terselesaikannya penulisan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu baik dalam proses penelitian maupun selama penulisan. Ucapan terima kasih ini disampaikan kepada:

1. Drs. H. Fauzan, M.Pd., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Akhsanul In'am, Ph.D., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
3. Dr. Diah Karmiyati, Psikolog., selaku Ketua Program Studi Magister Psikologi.
4. Dr. Latipun, selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan yang sangat berguna dan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan sampai peneliti menyelesaikan tesis ini.
5. Dr. Iswinarti, Psikolog., selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan sampai peneliti menyelesaikan tesis ini.
6. Seluruh Dosen Pembina Mata Kuliah Direktorat Program Pascasarjana Magister Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
7. Seluruh Staf Administrasi Direktorat Program Pascasarjana Magister Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
8. Bapak Marmuji Hari, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMA PGRI Purwoharjo, Guru, dan Staf TU yang telah memberikan kesempatan, waktu dan tempat untuk pengambilan data dalam penelitian ini.

9. Bapak Hari Suryono, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMAN Tegaldlimo, Guru, dan Staf TU yang telah memberikan kesempatan, waktu dan tempat untuk pengambilan data dalam penelitian ini.
10. Ibu Hj. Istianah, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SMA Bhakti Negara, Guru, dan Staf TU yang telah memberikan kesempatan, waktu, dan tempat untuk pengambilan data dalam penelitian ini.
11. Kedua orang tuaku, Suwaji, Delima Theresia, Fransisko Mamonto, Titin Hariyani, terimakasih atas dukungan dan do'anya. Dukungan dan do'a mereka merupakan sumber motivasi bagi peneliti untuk menyelesaikan tesis agar bisa membahagiakan mereka.
12. Teman-teman Magister Psikologi Sain angkatan 2016 kelas A, B, dan C yang telah menjadi teman dan keluarga baru selama proses perkuliahan.
13. Anak-anak terutama subjek penelitian karena berkat mereka penelitian ini bisa selesai.
14. Seluruh pihak yang tidak dapat disebut satu persatu yang telah membantu dalam proses pengerjaan tesis ini.

Malang, Juni 2018

Penulis,

Yudha Permana

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
PENDAHULUAN	
Latar Belakang	1
TINJAUAN PUSTAKA	
Perspektif Islam terhadap Pemaafan	5
Perspektif Teori tentang Kebahagiaan	6
Hubungan antara Pemaafan dengan Kebahagiaan	6
Kepribadian Tangguh sebagai Moderator	8
Kerangka Berfikir	9
Hipotesis	9
METODE PENELITIAN	
Desain Penelitian	9
Subjek Penelitian	10
Instrumen Penelitian	10
Prosedur Penelitian	11
Analisis Data	11
HASIL PENELITIAN	
Deskripsi Variabel Penelitian	12
Uji Hipotesis.....	12
PEMBAHASAN	15
KESIMPULAN DAN IMPLIKASI	
Kesimpulan	18
Implikasi	18
DAFTAR PUSTAKA	19
LAMPIRAN	25

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Deskripsi Subjek Penelitian	10
Tabel 2. Mean, Standar Deviasi, dan Hubungan antar Variabel	12
Tabel 3. Uji Hipotesis	13



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berfikir	9
Gambar 2. Hasil Uji Hipotesis antar Variabel	13
Gambar 3. Garis Regresi Nilai Rata-Rata Kebahagiaan dan Pemaafan	14



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian	26
Lampiran 2. Reliabilitas Pemaafan	30
Lampiran 3. Reliabilitas Kebahagiaan	31
Lampiran 4. Reliabilitas Kepribadian Tangguh	32
Lampiran 5. Tabel Data Penelitian	34
Lampiran 6. Frekuensi Jurusan, Kelas, Umur, dan Jenis Kelamin	41
Lampiran 7. Hasil Analisis	43



**HUBUNGAN ANTARA PEMAAFAN DENGAN KEBAHAGIAAN PADA
REMAJA YANG ORANG TUANYA BERCERAI: KEPRIBADIAN
TANGGUH SEBAGAI MODERATOR**

Yudha Permana

201610440211007

Magister Sains Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang

yudha.permana160592@gmail.com

ABSTRAK

Remaja yang orang tuanya bercerai rentan mengalami ketidakbahagiaan. Memaafkan memiliki peran dalam menentukan kebahagiaan remaja. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pemaafan dengan kebahagiaan yang dimoderasi kepribadian tangguh. Penelitian ini menggunakan penelitian korelasional. Pengambilan data menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah subjek 255 siswa Sekolah Menengah Atas, usia 15-18 tahun dan orangtuanya telah bercerai. Pengumpulan data menggunakan 3 kuesioner yaitu *Heartland Forgiveness Scale*, *The Oxford Happiness Questionnaire*, dan *Psychological Hardiness Scale*. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan *Moderated Regression Analysis*. Hasil analisis menunjukkan ada pengaruh antara pemaafan terhadap kebahagiaan ($\beta=0.30$, $p=0.00$), dan kepribadian tangguh meningkatkan pengaruh pemaafan terhadap kebahagiaan ($\beta= 0.44$, $p=0.03$).

Kata Kunci: kebahagiaan, pemaafan, kepribadian tangguh, dan perceraian

THE RELATION BETWEEN FORGIVENESS AND HAPPINESS AMONG ADOLESCENTS WITH DIVORCED PARENTS: HARDINESS AS THE MODERATOR

Yudha Permana

201610440211007

Master of Science Psychology University of Muhammadiyah Malang

yudha.permana160592@gmail.com

ABSTRACT

Adolescents with divorced parents are susceptible of getting unhappiness. Forgiving has an important role to determine happiness on adolescents. This research aims to find out the relation between forgiveness and happiness moderated by hardiness. This research used correlational research. The data were collected using purposive sampling technique with 255 senior high school students as the subject, aged between 15-18 years and divorced parents. The data collection used three questionnaires namely Heartland Forgiveness Scale, The Oxford Happiness Questionnaire and Psychological Hardiness Scale. The data were then analyzed using Moderated Regression Analysis. The results of the research shows that there is a relation between forgiveness and happiness ($\beta=0.30$, $p=0.00$), and hardiness can improve the relation between forgiveness and happiness ($\beta= 0.44$, $p=0.03$).

Keywords: happiness, forgiveness, hardiness, and divorce

LATAR BELAKANG

Perceraian orang tua merupakan salah satu kejadian yang tidak diinginkan oleh anak. Hetherington (2003) menjelaskan akibat langsung yang timbul dari perceraian adalah distress emosional (*internalizing disorders*) yaitu kecemasan dan depresi dan masalah perilaku (*externalizing disorders*) yaitu kemarahan dan kebencian. Secara lebih umum remaja dari keluarga bercerai beresiko tinggi mengalami masalah dalam penyesuaian diri, akademik, tanggung jawab, berhubungan dengan teman sebaya, obat-obatan, dan aktif secara seksual di usia dini (Santrock, 2007).

Masa remaja menjadi penting untuk dikaji agar menemukan strategi yang tepat untuk membuat remaja yang orang tuanya bercerai merasa bahagia. Sun (2001) menjelaskan bahwa perceraian memiliki dampak yang kurang baik dalam hubungan antara suami istri, bahkan hubungan antara orang tua dan anak-anaknya. Rendahnya komitmen yang dimiliki orang tua memberikan dampak pada rendahnya kebahagiaan bagi anak yang orang tuanya bercerai. Dampak negatif dari perceraian orang tua bagi remaja yaitu adanya hubungan yang kurang baik antara orang tua dengan anak, berkurangnya kemampuan anak dalam proses pengelolaan konflik, rendahnya kompetensi sosial dalam berhubungan dengan orang lain, mudah merasa marah sehingga menyebabkan perselisihan dengan orang lain, dan merasa tidak bahagia karena kehilangan dukungan dari orang tuanya (Amato, 2000; Amato & Sobolewski, 2001; Fagan & Churchill, 2012).

Berdasarkan penelitian Sobolewski & Amato (2007) ditemukan orang tua yang tetap konsisten dalam mengasuh anak walaupun telah bercerai dan memiliki kehidupan baru memberikan dampak yang positif pada anak, dimana anak tetap merasakan kebahagiaan yang tinggi jika anak tetap dekat secara emosional walaupun orang tuanya telah bercerai. Remaja yang orang tuanya bercerai beresiko tinggi mengalami tekanan psikologis lebih besar yang disebabkan adanya perebutan hak asuh sehingga kebahagiaan remaja menjadi rendah (Storksen, Roysamb, Holmen, & Tambs, 2006). Namun, orang tua yang memberikan pola asuh yang sesuai dan adanya keseimbangan hubungan antara orang tua dan anak memberikan kebahagiaan pada remaja. Kebahagiaan remaja ditentukan dari faktor

keluarga, hal ini didukung penelitian Jones & Meredith (2000) yang menjelaskan kebahagiaan pada remaja ditentukan adanya komunikasi yang baik dengan keluarga, dan kemampuan dalam beradaptasi dengan kondisi keluarga.

Kebahagiaan bersifat subjektif dimana setiap individu memiliki tolak ukur yang berbeda-beda dalam merasakan kebahagiaan. Kebahagiaan ditandai dengan mengekspresikan emosi positif, dan mencapai fungsi positif terhadap diri sendiri dan lingkungan (Keyes et al., 2008). Kebahagiaan ditandai dengan adanya kepuasan hidup secara keseluruhan atau kepuasan dengan kehidupan sosial atau pekerjaan (Diener, 2000).

Berdasarkan penelitian Diener & Dean (2007) ditemukan untuk menjadi lebih bahagia, orang perlu mendapatkan rasa penguasaan, keterhubungan, dan penerimaan diri. Menjadi bahagia bukan berarti tidak pernah mengalami stres, krisis, atau masalah. Sebaliknya, kebahagiaan mencakup usaha untuk mengatasi berbagai kesulitan tersebut dengan memahami bahwa walaupun ada kesedihan, kebahagiaan bisa dicapai dan berusaha untuk mencapai kebahagiaan tersebut (Diener & Dean, 2007; Keyes & Ryff, 2000; Lyubomirsky, 2008). Remaja yang merasakan kebahagiaan melihat perceraian orang tua bukan sebagai hal yang menakutkan namun menjadikan hal tersebut untuk lebih termotivasi, optimis, dan positif dalam memandang masa depan mereka.

Kebahagiaan pada remaja yang orang tuanya bercerai dipengaruhi adanya faktor pemaafan. Pemaafan merupakan salah satu cara yang bisa digunakan agar individu bisa merasakan kebahagiaan walaupun sedang mengalami masalah. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan Joodat & Zarbakhsh (2015) yang menunjukkan adanya pengaruh memaafkan dengan kebahagiaan. Penelitian Maltby, Day, & Barber (2004) juga yang mengemukakan bahwa individu yang mampu memaafkan kesalahan orang yang menyakiti akan lebih mudah dalam merasakan kebahagiaan dibandingkan individu yang sulit untuk memaafkan kesalahan orang lain.

Individu yang mampu memaafkan lebih mudah dalam mengurangi emosi negatif seperti kebencian dan niat untuk melakukan balas dendam terhadap seseorang yang menyakitinya (Witvliet, Ludwig, & Laan, 2001). Sedangkan,

individu yang sulit memaafkan memberikan dampak stres yang lebih besar dari pada individu yang mudah untuk memaafkan kesalahan orang lain (Maltby et al., 2004). Selain itu, orang yang memaafkan memiliki kesehatan yang lebih baik dan menggunakan strategi penanganan yang lebih efektif dalam menghadapi situasi sulit dibandingkan orang yang tidak mudah untuk memaafkan kesalahan orang lain (Lawler et al., 2003)

Anak yang mampu memaafkan tidak dapat merubah peristiwa yang sudah terjadi, tetapi anak bisa merubah persepsi, emosi, asosiasi mental, dan pemahaman tentang makna dari peristiwa yang telah dialaminya (Worthington, 2003). Memaafkan dapat menjadi salah satu cara untuk memfasilitasi penyembuhan luka dalam diri remaja yang orang tuanya bercerai. Jadi, dapat disimpulkan bahwa memaafkan merupakan proses untuk memaafkan kesalahan oranglain agar bisa merasa tenang dan bahagia tanpa harus merasa dendam dengan orang yang telah melakukan tindakan yang tidak menyenangkan.

Penelitian ini penting untuk mengetahui kebahagiaan remaja dengan menggunakan kepribadian tangguh sebagai moderator, dimana remaja yang memiliki kepribadian tangguh lebih mampu dalam menghadapi berbagai tekanan walaupun orang tuanya telah bercerai sehingga membuat remaja lebih mudah merasakan kebahagiaan. Jindal (2013) menjelaskan kepribadian tangguh adalah gaya atau pendekatan yang luas terhadap kehidupan dengan menggabungkan *commitment*, *control*, dan *challenge*. Selain itu, kepribadian tangguh berorientasi terhadap masa depan dengan cara belajar dari pengalaman masa lalu. *Commitment* yaitu individu yang memiliki komitmen terhadap aktivitas seperti pekerjaan, olahraga, akademik, agama, dan hobi. *Control* yaitu individu yang mampu mengendalikan, dan mengambil keputusan dalam hidupnya. *Challenge* yaitu individu yang memandang hidup sebagai peluang untuk berkembang dan menjadi individu yang lebih baik.

Kobasa, Maddi, & Kahn (1982) menjelaskan kepribadian tangguh merupakan karakteristik kepribadian yang melibatkan kemampuan individu untuk mengendalikan kejadian yang tidak menyenangkan, memberi makna positif, dan tahan dalam menghadapi kejadian yang tidak menyenangkan sehingga tidak

menimbulkan stress. Sarafino & Smith (2011) juga menjelaskan individu yang memiliki kepribadian tangguh dapat meningkatkan kemampuan dalam mengendalikan diri, mengambil tanggung jawab, dan mengatur waktu sehingga membuat individu kuat terhadap berbagai tekanan.

Berdasarkan penelitian Aminpoor & Naghadeh (2014) kepribadian tangguh berpengaruh terhadap kebahagiaan siswa dan tidak ada perbedaan yang signifikan antara kepribadian tangguh dan kebahagiaan pada siswa laki-laki dan perempuan. Sedangkan penelitian Munsterteiger (2015) menunjukkan siswa perempuan memiliki kepribadian tangguh lebih tinggi dibandingkan dengan siswa laki-laki. Remaja yang berkepribadian tangguh mampu menghadapi situasi sulit dan lebih mudah dalam merasakan kebahagiaan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa individu yang memiliki kepribadian tangguh cenderung merasakan kebahagiaan, kepuasan hidup, dan kesehatan mental dan fisik (Cunningham & Rosa, 2008; Delahaij et al., 2010; Schreurs et al., 2010). Sedangkan, penelitian lain menjelaskan bahwa individu yang memiliki kepribadian tangguh rendah lebih cenderung mengalami gangguan mental seperti depresi, cemas, dan stres (Eschleman et al., 2010). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara kepribadian tangguh dan kebahagiaan (Erbes et al., 2011; Nayyeri & Aubi, 2011; Walker, 2006).

Berdasarkan pada pengamatan terhadap fenomena yang ada dan beberapa referensi yang telah diuraikan, penelitian tentang pemaafan terhadap kebahagiaan sebelumnya pernah dilakukan namun penelitian tentang remaja yang orang tuanya bercerai jarang sekali diteliti dan penelitian ini memfokuskan pada remaja yang orang tuanya bercerai sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan antara pemaafan dengan kebahagiaan, kepribadian tangguh sebagai moderator pada remaja SMA yang orang tuanya bercerai. Kepribadian tangguh membuat remaja lebih tahan dengan berbagai tekanan dan memunculkan dugaan mampu memoderasi pemaafan terhadap kebahagiaan. Kurangnya penelitian terkait kepribadian tangguh terhadap kebahagiaan membuat peneliti menempatkan kepribadian tangguh sebagai variabel moderator pada remaja yang orang tuanya bercerai. Selain itu belum ditemukan adanya penelitian sebelumnya

yang mengaitkan antara pemaafan dengan kebahagiaan yang dimoderasi oleh kepribadian tangguh.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pemaafan dengan kebahagiaan dimana kepribadian tangguh sebagai moderator. Sementara itu, manfaat dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi ilmiah bagi perkembangan ilmu psikologi, khususnya psikologi pendidikan, psikologi perkembangan, dan psikologi keluarga yang berkaitan dengan permasalahan remaja dengan fokus utama yaitu kebahagiaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi bagi remaja yang orang tuanya bercerai untuk berupaya mencapai tujuan hidup dan kebahagiaan dengan kepribadian tangguh yang dimiliki mereka. Kepribadian tangguh sebagai kepribadian yang dapat membantu remaja dalam menghadapi berbagai tekanan setelah kedua orang tua mereka bercerai, sehingga merasakan kebahagiaan dalam kehidupan sehari-hari.

TINJAUAN PUSTAKA

Perspektif Islam terhadap Pemaafan

Perceraian merupakan hal yang diperbolehkan dalam agama Islam namun sangat dibenci Allah SWT karena dampak yang ditimbulkan dari perceraian, sesuai dengan ayat Al-Qur'an surat Ath-Thalaq ayat 9. Artinya "Maka mereka merasakan akibat yang buruk dari perbuatannya, dan adalah akibat perbuatan mereka kerugian yang besar" ayat ini menjelaskan perceraian memberikan dampak yang tidak menyenangkan, menyakitkan dan memberikan banyak dampak buruk bagi pasangan dan bagi anak.

Orang yang selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan sabar dan memaafkan kesalahan orang yang telah menyakiti dijanjikan mendapatkan pahala yang dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 263. Sedangkan QS. Asy-Syuro ayat 40 menjelaskan orang yang senantiasa memaafkan orang lain akan mendapat banyak kebaikan (dunia dan akhirat) dan sesungguhnya Allah SWT sangat membenci orang-orang yang zalim.

Perspektif Teori tentang Kebahagiaan

Penelitian ini dapat dilihat dari sudut pandang teori humanistik. Teori humanistik menjelaskan manusia berkembang menuju kearah positif dengan cara mengembangkan segala potensi yang ada didalam diri, optimis dalam memandang masa depan dan memiliki kemampuan untuk merubah sikap dan perilakunya. Teori humanistik menjelaskan individu dapat merasakan kebahagiaan apabila mampu memenuhi kebutuhannya (Maslow, 1943).

Setiap orang memiliki tujuan hidup yang sama yaitu mencapai kebahagiaan. Namun, dalam proses untuk memperoleh kebahagiaan, setiap orang memiliki cara yang berbeda-beda. Individu yang memiliki kebahagiaan tinggi memiliki pemikiran yang lebih positif tentang diri mereka sendiri dengan demikian individu lebih mudah untuk memaafkan dibandingkan individu yang memiliki kebahagiaan rendah (Jiang et al., 2014). Memaafkan dan kebahagiaan berkaitan dengan karakteristik kepribadian (Batik, et al., 2017). Haidarabadi (2014) menjelaskan orang yang memiliki kepribadian tangguh tinggi lebih bahagia dibandingkan orang yang memiliki kepribadian tangguh rendah. Individu yang mengalami banyak tekanan harus menerima kenyataan dan mempertimbangkan kebutuhan dasar mereka termasuk kebutuhan untuk bahagia dengan cara memaafkan terlebih dahulu orang yang telah menyakitinya.

Hubungan antara Pemaafan dengan Kebahagiaan

Shekhar et al. (2016) menjelaskan memaafkan merupakan kemampuan untuk merasakan dan bertindak untuk melepaskan perasaan negatif terhadap orang yang telah menyakiti tapi juga mendekati dengan cara yang lebih lemah lembut. McCullough & Witvliet (2002) mengemukakan pemaafan ditandai dengan *avoidance motivations*, *revenge motivations*, dan *benevolence motivations*. *Avoidance motivations* merupakan kemampuan individu dalam menjaga hubungan dengan orang lain dan tidak menghindari kontak pribadi dan psikologis. *Revenge motivations* merupakan kemampuan individu untuk menghilangkan keinginan untuk membalas perbuatan yang telah dilakukan oranglain yang telah menyakiti. Sedangkan *Benevolence motivations* merupakan kemampuan individu

untuk berbuat baik dan menjalin hubungan kembali dengan orang yang telah menyakiti.

Jiang et al. (2014) menjelaskan pemaafan mempengaruhi kebahagiaan dimana orang yang memaafkan cenderung lebih bahagia dari pada orang yang tidak memaafkan. Kebahagiaan merupakan konstruksi yang dibentuk oleh perasaan positif seperti kegembiraan, sukacita, harapan, minat, kepercayaan, cinta, dan jarang adanya perasaan negatif seperti kesedihan, rasa bersalah, kebencian, dan kemarahan, serta kepuasan kerja, pendidikan, dan kehidupan pribadi (Diener, 2000; Myers & Diener, 2013). Garcia et al. (2012) menjelaskan remaja yang bahagia merasa puas dengan kehidupan dan mengalami banyak hal positif daripada hal negatif. Kebahagiaan sebagai tujuan yang menarik, namun juga memiliki implikasi penting dalam kehidupan remaja, remaja yang memiliki tingkat kebahagiaan tinggi tidak menunjukkan masalah emosional dan perilaku (Suldo & Huebner, 2006).

Seligman (2004) menjelaskan kebahagiaan ditandai dengan menjalin hubungan positif dengan orang lain, adanya keterlibatan penuh dalam aktivitas sehari-hari, mampu menemukan makna dalam melakukan kegiatan apapun, optimis dengan tetap realistis, dan mampu beradaptasi dengan situasi sulit. Kebahagiaan merupakan konstruksi penting untuk remaja dalam mengatasi kesulitan dan tekanan hidup agar menjadi lebih baik (Abdollahi et al., 2015).

Orang-orang yang pemaaf merasa lebih bahagia, tidak mudah khawatir, dan lebih positif tentang diri sendiri dan orang yang telah menyakitinya dibandingkan orang-orang yang tidak mudah memaafkan. Worthington et al. (2007) menjelaskan bahwa individu yang pemaaf memiliki hubungan secara positif dengan kesejahteraan. Gull & Rana (2013) mengemukakan individu yang pemaaf berdampak pada kebahagiaan dalam kehidupannya dan memberikan efek positif yaitu adanya toleransi, kebahagiaan, kepuasan, kepercayaan diri, rendahnya pikiran negatif, relaksasi, interaksi sosial yang positif dan pencegahan dari penyakit. Remaja yang memiliki sifat pemaaf lebih mudah dalam memaafkan dan membuat remaja lebih mudah dalam merasakan kebahagiaan walaupun kedua orang tuanya bercerai sedangkan remaja yang tidak memiliki

sifat pemaaf lebih sulit dalam memaafkan dan membutuhkan waktu dalam memaafkan.

Kepribadian Tangguh sebagai Moderator

Kekuatan dan karakter mampu menimbulkan kebahagiaan jangka panjang karena memperkuat dan mempersiapkan individu untuk mengatasi situasi yang berbeda (Cloninger, 2006; Seligman, 2004). Orang tua, guru, dan remaja berusaha untuk menumbuhkan kepribadian tangguh agar bisa mencapai kebahagiaan jangka panjang.

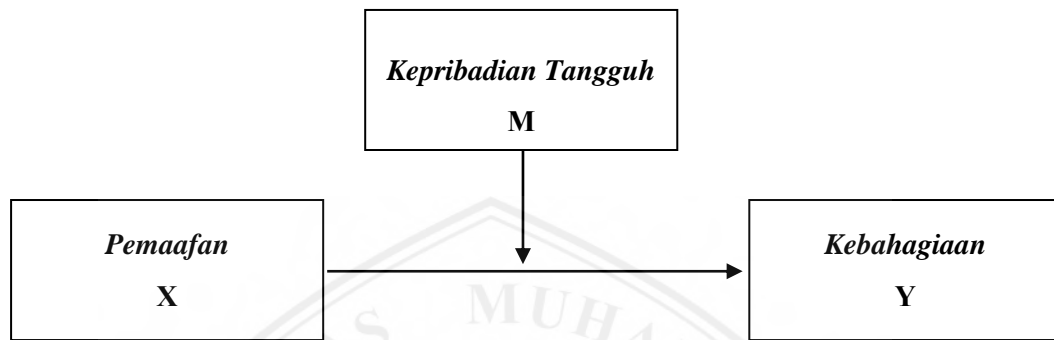
Menurut Kobasa (1979) kepribadian tangguh merupakan karakteristik kepribadian yang membuat individu menjadi lebih kuat, tahan, stabil, dan optimis dalam menghadapi keadaan yang penuh dengan tekanan. Kobasa (1979) menjelaskan kepribadian tangguh ditandai dengan *commitment*, *control*, dan *challenge*. Komitmen (*commitment*) merupakan kemampuan individu untuk melibatkan diri kedalam aktivitas yang dilakukan dengan keyakinan bahwa individu itu bermakna dan memiliki tujuan. Kontrol (*control*) merupakan kemampuan individu untuk menerima dan percaya bahwa individu dapat mengontrol dan mempengaruhi kejadian yang terjadi. Tantangan (*challenge*) merupakan kemampuan individu untuk memandang perubahan dalam hidupnya sebagai sesuatu yang wajar dan dapat mengantisipasi perubahan tersebut untuk pertumbuhan dan perkembangan serta memandang hidup sebagai tantangan yang menyenangkan.

Berdasarkan penelitian Sharma et al. (2009) yang dilakukan pada remaja di suku Himachal Pradesh menunjukkan kepribadian tangguh merupakan salah satu prediktor kebahagiaan, dimana remaja yang memiliki kepribadian tangguh tinggi membuat remaja lebih kuat dalam menghadapi tekanan dan ketegangan hidup yang berkontribusi pada kebahagiaan remaja. Penelitian tersebut didukung Maddi et al. (2009) individu yang berkepribadian tangguh memiliki kebahagiaan yang memberikan keberanian dan motivasi untuk mengubah keadaan yang penuh tekanan menjadi peluang. Berdasarkan penjelasan di atas, remaja yang memiliki kepribadian tangguh lebih mudah dalam merasakan kebahagiaan sehingga mampu

meningkatkan pengaruh pemaafan dengan kebahagiaan pada remaja yang orang tuanya bercerai.

Kerangka Berfikir

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian, peneliti menggunakan model kerangka berfikir yaitu:



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Hipotesis

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa hipotesis diantaranya sebagai berikut:

- H1 : Pemaafan berkorelasi positif dengan kebahagiaan pada remaja yang orang tuanya bercerai.
- H2 : Kepribadian tangguh memoderasi secara positif antara pemaafan dengan kebahagiaan pada remaja yang orang tuanya bercerai.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Prosedur dari metode penelitian kuantitatif yang dipilih adalah desain korelasional. Desain korelasional bertujuan untuk mengukur tingkat asosiasi (atau hubungan) antara dua variabel atau lebih dengan menggunakan metode statistik (Creswell, 2009).

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa SMA yang orang tuanya bercerai dengan rentang umur 15-18 tahun dan subjek penelitian berjumlah 255 siswa. Subjek dipilih sesuai dengan karakteristik subjek dengan teknik *purposive sampling*.

Tabel 1. Deskripsi subjek penelitian (N=255)

Karakteristik	Jumlah (N)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	105	41.2%
Perempuan	150	58.8%
Usia		
15 Tahun	79	31.0%
16 Tahun	102	40.0%
17 Tahun	59	23.1%
18 Tahun	15	5.9%
Kelas		
10	118	46.3%
11	78	30.6%
12	59	23.1%
Jurusan		
IPA	103	40.4%
IPS	123	48.2%
Bahasa	29	11.4%

Instrumen Penelitian

Pemaafan diukur dengan *Heartland Forgiveness Scale (HFS)* yang dikembangkan oleh Thompson, Snyder, & Ho (2005). Skala berjumlah 18 item yang berfungsi untuk mengukur memaafkan diri (item 1 sampai 6), memaafkan orang lain (item 7 sampai 12), dan memaafkan situasi (item 13 sampai 18). HFS menggunakan format skala *likert* dengan 4 skala yaitu 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (setuju), dan 4 (sangat setuju). Contoh item “ Saya sulit untuk memaafkan diri saya setelah melakukan kesalahan.” Skala HFS memiliki konsistensi internal dengan koefisien *Cronbach's alpha* sebesar 0.81 .

Kebahagiaan diukur dengan *The Oxford Happiness Questionnaire (OHQ)* yang dikembangkan oleh Hills & Argyle (2002) dengan jumlah 29 item. OHQ menggunakan format skala *likert* dengan 4 skala yaitu 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (setuju), dan 4 (sangat setuju). Skor yang tinggi menunjukkan

tingkat kebahagiaan yang tinggi dan sebaliknya. Contoh item “Saya tidak terlalu senang dengan siapa saya sebenarnya.” Skala OHQ memiliki konsistensi internal dengan koefisien *Cronbach’s alpha* sebesar 0.84.

Kepribadian tangguh diukur dengan *Psychological hardiness scale* (PHS) yang dikembangkan oleh Almahaireh, Aldalaeen, & Takhaineh (2018). Skala berjumlah 42 item yang berfungsi untuk mengukur *commitment*, *control*, dan *challenge*. PHS menggunakan format skala *likert* dengan 4 skala yaitu 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (setuju), dan 4 (sangat setuju). Skor tinggi menunjukkan tingkat kepribadian tangguh yang tinggi dan sebaliknya. Contoh item “saya mampu menghadapi situasi baru.” Skala PHS memiliki konsistensi internal dengan koefisien *Cronbach’s alpha* sebesar 0.89.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian diawali dengan cara menyiapkan alat ukur atau instrument dan menerjemahkan ketiga skala yaitu *Heartland Forgiveness Scale (HFS)*, *The Oxford Happiness Questionnaire (OHQ)*, dan *Psychological hardiness scale (PHS)* ke dalam bahasa Indonesia sebelum diberikan kepada subjek penelitian. Selanjutnya dilakukan penyebaran instrument untuk *try out* ke siswa siswi di SMA di kabupaten Banyuwangi. Setelah pengumpulan data hasil *try out* peneliti melakukan uji konsistensi untuk mengetahui kualitas data dengan melakukan uji reliabilitas.

Setelah dilakukan uji reliabilitas, peneliti melakukan observasi ke beberapa sekolah dan meminta data siswa siswi yang orang tuanya cerai hidup. Pelaksanaan penelitian dilakukan di SMA PGRI Purwoharjo, SMA Bhakti Negara, SMA Negeri Tegaldlimo. Waktu pelaksanaan penelitian kurang lebih satu bulan.

Analisis Data

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data interval dan rancangan analisis data menggunakan analisis regresi. Dapat diketahui bahwa variabel moderating merupakan variabel independen yang berfungsi menguatkan atau sebaliknya dapat melemahkan hubungan atau pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Ada beberapa cara yang dapat digunakan

untuk menguji regresi dengan variabel moderator, analisa dapat dilakukan dengan menggunakan model *Moderated Regression Analysis* (Hayes, 2013).

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Variabel Penelitian

Hasil uji statistik dengan menggunakan SPSS menunjukkan nilai mean, standar deviasi dan hubungan antar variabel. Variabel pemaafan (X) memiliki nilai rata-rata sedang (M=2.82; SD=0.31). Variabel kepribadian tangguh (M) memiliki nilai rata-rata sedang (M=2.95; SD=0.22). Variabel kebahagiaan memiliki nilai rata-rata sedang (M=2.93; SD=0.25). Hasil uji hubungan antar variabel menunjukkan hasil bahwa pada masing-masing variabel memiliki hubungan yang signifikan dan positif, yaitu pemaafan dengan kebahagiaan memiliki hubungan positif ($r=0.43$, $p=0.00$), pemaafan terhadap kepribadian tangguh memiliki hubungan positif ($r=0.17$, $p=0.00$), kepribadian tangguh dan kebahagiaan memiliki hubungan positif ($r=0.19$, $p=0.00$). deskripsi ketiga variabel diperoleh hasil seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Mean, standar deviasi, dan hubungan antar variabel (N=255)

Variabel	Mean	SD	1	2	3
Pemaafan (X)	2.82	0.31	1	0.17**	0.43**
Kepribadian Tangguh (M)	2.95	0.22		1	0.19**
Kebahagiaan (Y)	2.93	0.25			1

Keterangan: ** $p<0.01$

Uji Hipotesis

Pengaruh Pemaafan terhadap Kebahagiaan

Hasil analisa data dengan menggunakan model Hayes dengan *Procces Macro* menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara pemaafan dengan kebahagiaan ($\beta=0.30$, $p=0.00$), artinya hipotesis pertama diterima. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat pemaafan maka semakin tinggi tingkat kebahagiaan pada remaja yang orang tuanya bercerai dan semakin rendah tingkat pemaafan maka semakin rendah tingkat kebahagiaan remaja yang orang tuanya

bercerai. Besarnya pengaruh pemaafan terhadap kebahagiaan sebesar 18% dapat dilihat pada Tabel 3.

Kepribadian Tangguh sebagai Variabel Moderator

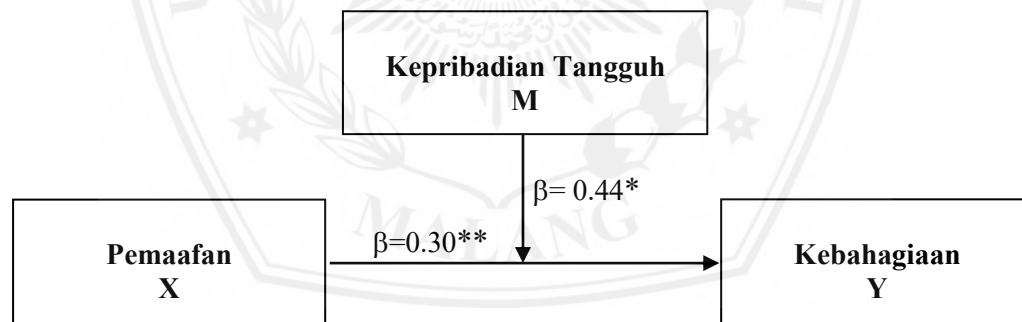
Kepribadian tangguh sebagai variabel moderator memiliki nilai positif dan sangat signifikan dengan nilai ($\beta = 0.44$, $p = 0.03$) sehingga berfungsi untuk meningkatkan pengaruh pemaafan dengan kebahagiaan, yang artinya semakin tinggi kepribadian tangguh maka pengaruh pemaafan dengan kebahagiaan semakin meningkat (Hipotesis kedua diterima; $p < 0.05$). Variabel moderasi mampu menjelaskan kebahagiaan pada subjek sebesar 21% dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Uji Hipotesis (N=255)

Variabel Independent	B	Sig.	R²
Constant	2.93	0.00	
Pemaafan	0.30	0.00	18%
Kepribadian Tangguh	0.17	0.01	20%
Moderating	0.44	0.03	21%

Note: Pemaafan = X, Kepribadian Tangguh= M, Kebahagiaan=Y

Nilai koefisiensi pada masing-masing jalur dapat dilihat di Gambar 2.

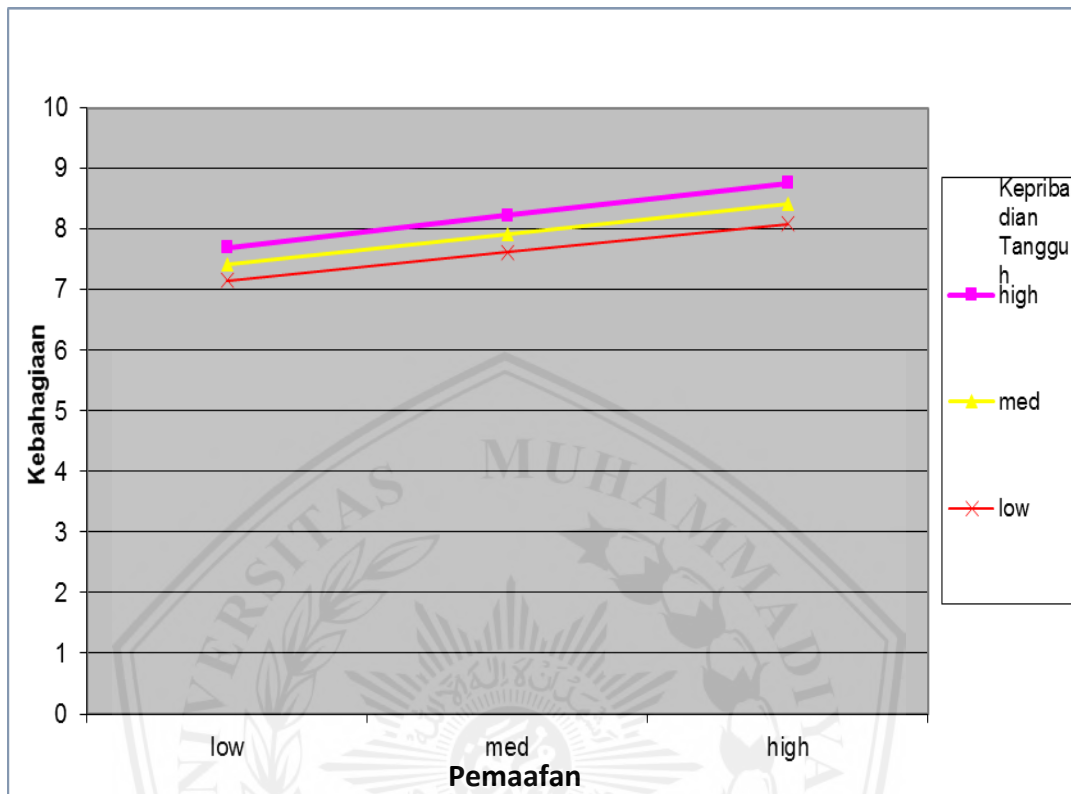


Keterangan: * $p < 0.05$, ** $p < 0.01$

Gambar 2. Hasil Uji Hipotesis antar Variabel

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pemaafan berpengaruh positif terhadap kebahagiaan. Artinya semakin tinggi tingkat pemaafan remaja maka semakin tinggi kebahagiaan remaja. Kepribadian tangguh dapat meningkatkan pengaruh pemaafan terhadap kebahagiaan pada remaja yang orang tuanya bercerai. Artinya semakin tinggi kepribadian tangguh remaja semakin tinggi pula pengaruh pemaafan dengan kebahagiaan dan semakin rendah tingkat

kepribadian tangguh remaja maka semakin rendah pengaruh pemaafan dengan kebahagiaan remaja.



Gambar 3. Garis regresi nilai rata-rata kebahagiaan dan pemaafan dengan tingkat kepribadian tangguh rendah, sedang, dan tinggi pada subjek.

Tinggi rendahnya pengaruh pemaafan dengan kebahagiaan tergantung oleh kepribadian tangguh yang dimiliki subjek. Subjek yang memiliki kepribadian tangguh tinggi maka pengaruh pemaafan terhadap kebahagiaan juga semakin tinggi. Subjek yang memiliki kepribadian tangguh sedang maka pengaruh pemaafan terhadap kebahagiaan juga semakin sedang. Namun, subjek yang memiliki kepribadian tangguh rendah maka pengaruh pemaafan terhadap kebahagiaan juga semakin rendah. Kesimpulan dari hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa remaja yang memiliki kepribadian tangguh dan memiliki sifat pemaaf lebih mudah dalam merasakan kebahagiaan sedangkan remaja yang memiliki kepribadian tangguh namun tidak mudah untuk memaafkan akan membuat remaja mampu merasakan kebahagiaan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan pemaafan dengan kebahagiaan. Hal ini menunjukkan bahwa remaja yang mampu memaafkan dapat mencapai kebahagiaan walaupun kedua orang tuanya telah bercerai, hal tersebut sesuai dengan penelitian Rana, Hariharan, Nandinee, & Vincent (2014) memaafkan memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kebahagiaan pada remaja. Penelitian ini juga didukung oleh Datu (2013) dimana memaafkan berperan penting dalam menentukan kebahagiaan pada remaja yang ada di Filipina. Individu yang memaafkan dapat mengontrol dan melepaskan stres yang disebabkan adanya emosi dan pikiran negatif yang diakibatkan adanya perceraian orang tua, sehingga individu memiliki kemampuan dalam mengelola emosi yang berperan penting dalam proses memaafkan (Hodgson & Wertheim, 2007; Rey & Extremera, 2014). Secara khusus, remaja yang memaafkan akan memberikan respon positif, dimana respon positif berfungsi untuk memberi kesempatan kedua kepada orang yang telah menyakitinya untuk tidak melakukan balas dendam, dan membutuhkan jangka waktu yang cukup lama untuk bisa memaafkan (Park, Peterson, & Seligman, 2004; Cheung & Olson, 2013).

Penelitian Uysal & Satıcı (2014) menyatakan bahwa remaja yang memaafkan lebih merasakan kebahagiaan dan berdampak pada kesehatan pada remaja itu sendiri. Remaja yang mampu memaafkan memiliki kesehatan yang lebih baik dibandingkan remaja yang sulit untuk memaafkan, hal ini didukung Toussaint & Webb (2005) memaafkan mampu memperbaiki kesehatan yaitu kesehatan mental, dan kesehatan secara spiritual. Memaafkan membuat remaja lebih sehat dan bahagia dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Haybron (2008) kebahagiaan muncul melalui pengalaman individu dalam mengelola emosi yaitu emosi positif dan negatif, dan banyak mengalami emosi positif pada khususnya.

Remaja yang mampu memaafkan lebih bahagia yang disebabkan karena remaja mampu dalam mengelola emosi negatif yang sedang dirasakan. Hal ini sejalan dengan Feldman dan Steptoe (2003) yang menekankan kemampuan individu dalam mengendalikan emosi mempengaruhi kebahagiaan, dimana pengendalian emosi sebagai faktor yang efektif untuk meningkatkan kebahagiaan dan mengurangi tingkat stress. Penelitian serupa yang dilakukan Lyubomirsky,

Tkach, & Dimatteo (2006) individu dapat menganggap dirinya bahagia meski hanya memiliki kehidupan yang tidak bahagia. Penelitian ini menjelaskan remaja yang orang tuanya bercerai belum tentu merasakan ketidakbahagiaan, bahkan bisa merasakan kebahagiaan dalam hidupnya. Hal ini sesuai dengan Lyubomirsky (2001) yang menjelaskan kebahagiaan itu bersifat subjektif dimana individu memiliki tolak ukur yang berbeda-beda dalam merasakan kebahagiaan, individu mampu merasakan kebahagiaan dari hal-hal kecil meskipun kondisinya tidak baik, sedangkan individu yang berada dalam kondisi yang lebih baik dapat merasakan tidak bahagia.

Remaja yang sulit memaafkan membutuhkan waktu dalam proses memaafkan untuk dapat merasakan kebahagiaan, hal ini dikarenakan remaja perlu untuk beradaptasi dengan permasalahan yang dihadapi. Penelitian serupa juga dijelaskan Loukzadeh & Bafrooi (2013) individu yang menggunakan strategi yang berorientasi pada masalah dapat meningkatkan makna hidup, kebahagiaan dan menurunkan tingkat stres. Wrosch, Scheier, Miller, Schulz, & Carver (2003) juga menjelaskan adanya kegagalan membuat individu untuk berkembang secara adaptif dalam situasi yang sulit jika mampu mengelola kegagalan tersebut dengan baik. Dalam permasalahan ini, remaja yang mampu memaafkan dapat merencanakan, mengarahkan, dan memonitor (emosi, pikiran dan perilaku) secara positif dalam menghadapi perceraian kedua orang tuanya sehingga dapat mencapai kebahagiaan, kepuasan hidup dan tingkat emosi yang rendah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kepribadian tangguh sebagai moderator memiliki nilai positif dan signifikan sehingga mampu meningkatkan pengaruh pemaafan terhadap kebahagiaan sehingga memiliki arti bahwa semakin tinggi kepribadian tangguh yang dimiliki remaja maka semakin tinggi juga pengaruh pemaafan terhadap kebahagiaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Munsterteiger (2015) yang menjelaskan bahwa kepribadian tangguh berpengaruh secara positif terhadap kebahagiaan. Hasil penelitian ini didukung Haidarabadi (2014) individu yang memiliki kepribadian tangguh mampu mengurangi tingkat stres dalam menghadapi masalah dan lebih bahagia. Remaja yang memiliki kepribadian tangguh terutama orang tuanya telah bercerai lebih kuat dalam menghadapi berbagai masalah yang menyebabkan remaja menjadi stress. Hal ini

sesuai dengan penelitian Weiss (2002) yang menjelaskan kepribadian tangguh berfungsi untuk memperbaiki gejala terkait stres, seperti kecemasan, dan depresi yang diakibatkan adanya pengalaman yang tidak menyenangkan (perceraian orang tua).

Remaja yang memiliki kepribadian tangguh memiliki kemampuan dalam menghadapi berbagai tekanan dengan berkomitmen, mengontrol, dan menyukai tantangan sehingga membuat remaja lebih mudah dalam menangani situasi sulit dan mengubahnya menjadi sebuah peluang untuk meningkatkan kebahagiaan. Remaja yang memiliki kepribadian tangguh dan mampu memaafkan lebih mudah dalam merasakan kebahagiaan sedangkan remaja yang tidak memiliki kepribadian tangguh tapi mampu memaafkan bisa merasakan kebahagiaan meskipun orang tuanya bercerai. Hal ini didukung oleh Johnsen, Eid, Pallesen, & Bartone (2009) individu yang memiliki kepribadian tangguh tinggi mampu membuat keadaan yang tidak menguntungkan menjadi menguntungkan dengan memiliki komitmen yang kuat, kontrol, dan tantangan dan tetap bertahan di bawah tekanan sehingga membuat individu bahagia. Komitmen ini mengacu pada kemampuan individu untuk mengubah keadaan penuh tekanan menjadi sesuatu yang bermakna dan menjadikan pengalaman yang telah terjadi sebagai hal yang menarik dan berharga (Hoge, Austin, & Pollack, 2007; Johnsen et al., 2009).

Kontrol membantu individu untuk percaya bahwa mereka dapat mengendalikan atau mempengaruhi apa yang terjadi dan mengontrol pengalaman yang terjadi sebagai sesuatu yang berharga (Bartone, Roland, Picano, & Williams, 2008; Johnsen et al., 2009). Sedangkan, tantangan tidak hanya memberikan kesempatan untuk belajar dan tumbuh dalam situasi yang sulit, tetapi membuat individu termotivasi secara internal dan menciptakan tujuan mereka sendiri dan melihat perubahan sebagai sesuatu yang alami dan kesempatan untuk tumbuh sesuai dengan apa yang dipelajari melalui pengalaman negatif dan pengalaman positif (Bartone et al., 2008; Maddi et al., 2006). Kepribadian tangguh mampu membuat remaja yang orang tuanya bercerai lebih tahan dalam berbagai masalah yang dihadapi hal ini disebabkan adanya motivasi dari dalam dirinya untuk tumbuh dan mampu mengambil pelajaran dari pengalaman negatif yaitu adanya perceraian sehingga membuat remaja lebih mudah dalam merasakan kebahagiaan.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa remaja yang mampu memaafkan lebih mudah dalam merasakan kebahagiaan walaupun kedua orang tuanya telah bercerai sedangkan remaja yang memiliki kepribadian tangguh lebih tahan terhadap berbagai tekanan sehingga membuat remaja bisa merasakan kebahagiaan. Remaja yang memiliki kepribadian tangguh dan mampu memaafkan membuat remaja merasakan kebahagiaan sehingga membuat hubungan pemaafan dengan kebahagiaan meningkat yang disebabkan karena adanya kepribadian tangguh yang dimiliki remaja.

Implikasi

Implikasi dari penelitian ini adalah bagi siswa, bagi orang tua, dan guru di sekolah. Orang tua hendaknya selalu memberikan dukungan dan perhatian kepada anak walaupun telah bercerai agar anak bisa menerima keadaan yang terjadi dan mampu berkembang dengan baik. Selain itu, guru dalam melihat masalah yang dihadapi anak terutama anak yang orang tuanya telah bercerai dapat dilakukan pelatihan untuk menumbuhkan kepribadian tangguh agar anak lebih kuat dalam menerima berbagai permasalahan dan bisa berkembang dengan baik di lingkungan sekolah dan keluarga.

Bagi penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian serupa dapat mempertimbangkan variabel lain yang dapat meningkatkan kebahagiaan. Peneliti juga dapat menggunakan variabel moderator lain, dan menambah subjek penelitian sehingga hasil yang diperoleh lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdollahi, A., Talib, M. A., Yaacob, S. N., & Ismail, Z. (2015). Emotional intelligence, hardiness, and smoking: Protective factors among adolescents. *Journal of Child & Adolescent Substance Abuse* ISSN:, 25(1), 1–7. Doi:10.1080/1067828X.2013.872070
- Abdollahi, A., Talib, M., & Motalebi, S. (2015). Emotional intelligence and depressive symptoms as predictors of happiness among adolescents. *Psychiatry Behavioral Science*, 9(4), 4–9. Doi:10.17795/ijpbs-2268
- Almahaireh, A. S. F., Aldalaeen, A. S. R., & Takhaineh, S. K. A. (2018). Efficacy of a preventive counseling program for improving psychological hardiness and the positive use of social network sites among students at risk. *International Journal for the Advancement of Counselling*, 40(2), 1–14. Doi:10.1007/s10447-018-9319-1
- Amato, P. R. (2000). The consequences of divorce for adults and children. *Journal of marriage and family*, 62(4), 1269-1287.
- Amato, P. R., & Sobolewski, J. M. (2001). The effects of divorce and marital discord on adult children's psychological well-being. *American Sociological Review*, 66(6), 900-921.
- Aminpoor, H., & Naghadeh, S. (2014). The relationship between hardiness and happiness in students of payame noor university. *Journal of Educational and Management Studies*, 4(2), 293–297.
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan skala psikologi edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bartone, P. T., Roland, R. R., Picano, J. J., & Williams, T. J. (2008). Psychological hardiness predicts success in us army special forces candidates. *International Journal of Selection and Assessment*, 16(1), 78–81. Doi:10.1111/j.1468-2389.2008.00412.x
- Batik, M. V., Bingöl, T. Y., Kodaz, A. F., & Hosoglu, R. (2017). Forgiveness and subjective happiness of university students. *International Journal of Higher Education*, 6(6), 149-162.
- Calvo, J. C. A., & Garcia, G. M. (2017). Hardiness as moderator of the relationship between structural and psychological empowerment on burnout in middle managers. *Journal of Occupational and Organizational Psychology*, 26(4), 1–23. Doi:10.1111/joop.12194
- Cheung, I., & Olson, J. M. (2013). Sometimes it's easier to forgive my transgressor than your transgressor: Effects of subjective temporal distance on forgiveness for harm to self or close other. *Journal of Applied Social Psychology*, 43(1), 195–200. Doi:10.1111/j.1559-1816.2012.00997.x
- Cloninger, C. R. (2006). Fostering spirituality and well-being in clinical practice. *Psychiatric Annals*, 36(3), 1–6.
- Creswell, J. W. (2009). *Research design qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. California: United States of America.

- Cunningham, C. J., & Rosa, G. M. (2008). The interactive effects of proactive personality and work-family interference on well-being. *Journal of Occupational Health Psychology, 13*(3), 271–282. Doi:10.1037/1076-8998.13.3.271
- Datu, J. A. D. (2013). Forgiveness, gratitude and subjective well-being among filipino adolescents. *International Journal for the Advancement of Counselling, 36*(3), 262–273. Doi:10.1007/s10447-013-9205-9
- Delahaij, R., Gaillard, A., & Dam, K. (2010). Hardiness and the response to stressful situations: Investigating mediating processes. *Personality and Individual Differences, 49*(5), 386–390. Doi:10.1016/j.paid.2010.04.002
- Diener, E. (2000). Subjective well-being the science of happiness and a proposal for a national index. *American Psychologist, 55*(1), 34–43. Doi:10.1037//0003-066X.55.1.34
- Diener, R. B., & Dean, B. (2007). *Positive psychology coaching putting the science of happiness to work for your clients*. United States of America: John Wiley & Sons.
- Erbes, C. R., Arbisi, P., Kehle, S., Auerbach, A., Barry, R., & Polusny, M. (2011). The distinctiveness of hardiness, positive emotionality, and negative emotionality in national guard soldiers. *Journal of Research in Personality, 45*(5), 508–512. Doi:10.1016/j.jrp.2011.07.001
- Eschleman, K. J., Bowling, N. A., & Alarcon, G. M. (2010). A meta-analytic examination of hardiness. *International Journal of Stress Management, 17*(4), 277–307. Doi:10.1037/a0020476
- Fagan, P. F., & Churchill, A. (2012). The effects of divorce on children. *Marriage & Religion Institute, 12*(22), 1–48.
- Feldman, P. J., & Steptoe, A. (2003). Psychosocial and socioeconomic factors associated with glycated hemoglobin in nondiabetic middle-aged men and women. *Health Psychology, 22*(4), 398–405.
- Garcia, D., Kerekes, N., & Archer, T. (2012). A will and a proper way leading to happiness: Self-directedness mediates the effect of persistence on positive affectivity. *Personality and Individual Differences, 53*(8), 1034–1038. Doi:10.1016/j.paid.2012.07.025
- Garcia, D., & Moradi, S. (2012). Adolescents' temperament and character: A longitudinal study on happiness. *Happiness Studies, 13*(5), 931–946. Doi:10.1007/s10902-011-9300-8
- Gull, M., & Rana, S. A. (2013). Manifestation of forgiveness, subjective well being and quality of life. *Journal of Behavioural Sciences, 23*(2), 17–36.
- Haidarabadi, Z. G. (2014). Effectiveness of reality therapy education to increase happiness and hardiness of mothers who have blind child. *Kuwait Chapter of the Arabian Journal of Business and Management Review, 3*(10), 293–301.
- Haybron, D. M. (2008). Happiness, the self and human flourishing happiness, the self and human flourishing. *Utilitas, 20*(1), 21–49. Doi:10.1017/S0953820807002889

- Hayes, A. F. (2013). *Introduction to mediation, moderation, and conditional process analysis a regression-based approach*. New York: The Guilford Press.
- Hetherington, E. M. (2003). Social support and the adjustment of children in divorced and remarried families. *Childhood*, 10(2), 217–236. Doi:10.1177/0907568203010002007
- Hills, P., & Argyle, M. (2002). The oxford happiness questionnaire: A compact scale for the measurement of psychological well-being. *Personality and Individual Differences*, 33(7), 1073–1082.
- Hodgson, L. K., & Wertheim, E. H. (2007). Does good emotion management aid forgiving? Multiple dimensions of empathy, emotion management and forgiveness of self and others. *Journal of Social and Personal Relationships*, 24(6), 931–949. Doi:10.1177/0265407507084191
- Hoge, E. A., Austin, A. E. D., & Pollack, M. H. (2007). Resilience: Research evidence and conceptual considerations for posttraumatic stress disorder. *Depression and Anxiety*, 24(2), 139–152. Doi:10.1002/da.20175
- Jiang, F., Yue, X., Lu, S., & Yu, G. (2014). Can you forgive? it depends on how happy you are. *Scandinavian Journal of Psychology*, 56(2), 1–7. Doi:10.1111/sjop.12185
- Jindal, K. (2013). Effect of hardiness and social support on satisfaction with life and happiness in retired engineers. *Journal of Advanced Research in Management and Social Sciences*, 2(12), 10–20.
- Johnsen, B. H., Eid, J., Pallesen, S., & Bartone, P. T. (2009). Predicting transformational leadership in naval cadets: Effects of personality hardiness and training. *Journal of Applied Social Psychology*, 39(9), 2213–2235. Doi:10.1111/j.1559-1816.2009.00522.x
- Jones, C. J., & Meredith, W. (2000). Developmental paths of psychological health from early adolescence to later adulthood. *Psychology and Aging*, 15(2), 351–360. Doi:10.1037//0882-7974.15.2.351
- Joodat, A. S., & Zarbakhsh, M. (2015). Adaptation to college and interpersonal forgiveness and the happiness among the university students. *Practice in Clinical Psychology*, 3(4), 243–250.
- Keyes, C. L., & Ryff, C. D. (2000). Subjective change and mental health: A self-concept theory. *Social Psychology Quarterly*, 63(3), 264–279.
- Keyes, C. L., Wissing, M., Potgieter, J. P., Temane, M., Kruger, A., & Rooy, S. (2008). Evaluation of the mental health continuum-short form (mhc-sf) in setswana-speaking south africans. *Clinical Psychology and Psychotherapy*, 15, 181–192. Doi:10.1002/cpp.572
- Kobasa, S. C. (1979). Stressful life events, personality, and health: An inquiry into hardiness. *Journal of Personality and Social Psychology*, 37(1), 1–11. Doi:10.1037/0022-3514.37.1.1

- Kobasa, S. C., Maddi, S. R., & Kahn, S. (1982). Hardiness and health: A prospective study. *Journal of Personality and Social Psychology*, 42(1), 168–177. Doi: 10.1037/0022-3514.42.1.168
- Lawler, K. A., Younger, J. W., Piferi, R., Billington, E., Jobe, R., Edmondson, K., & Jones, W. (2003). A change of heart: Cardiovascular correlates of forgiveness in response to interpersonal conflict. *Journal of Behavioral Medicine*, 26(5), 373–393.
- Loukzadeh, Z., & Bafrooi, N. M. (2013). Association of coping style and psychological well-being in hospital nurses. *Journal of Caring Sciences*, 2(4), 313–319. Doi:10.5681/jcs.2013.037
- Lyubomirsky, S. (2001). Why are some people happier than others? The role of cognitive and motivational processes in well-being. *American Psychologist*, 56(3), 239–249. Doi:10.1037/0003-066X.56.3.239
- Lyubomirsky, S. (2008). *The how of happiness*. New York: The Penguin Press.
- Lyubomirsky, S., Tkach, C., & Dimatteo, M. (2006). What are the differences between happiness and self-esteem. *Social Indicators Research*, 78(3), 363–404. Doi:10.1007/s11205-005-0213-y
- Maddi, S., Harvey, R., Khoshaba, D., Fazel, M., & Resurreccion, N. (2009). The personality construct of hardiness, IV: Expressed in positive cognitions and emotions concerning oneself and developmentally relevant activities. *Journal of Humanistic Psychological*, 49(3), 292–305. Doi:10.1177/0022167809331860
- Maddi, S. R., Harvey, R. H., Khoshaba, D. M., Lu, J. L., Persico, M., & Brow, M. (2006). The personality construct of hardiness, III: Relationships with repression, innovativeness, authoritarianism, and performance. *Journal of Personality*, 74(2), 575–598. Doi:10.1111/j.1467-6494.2006.00385.x
- Maltby, J., Day, L., & Barber, L. (2004). Forgiveness and mental health variables: interpreting the relationship using an adaptational-continuum model of personality and coping. *Personality and Individual Differences*, 37(8), 1629–1641. Doi:10.1016/j.paid.2004.02.017
- Maslow, A. H. (1943). A theory of human motivation. *Psychological Review*, 50(13), 370–396.
- McCullough, M. E., Emmons, R. A., & Tsang, J. A. (2002). The grateful disposition: A conceptual and empirical topography. *Journal of Personality and Social Psychology*, 82(1), 112–127. Doi:10.1037//0022-3514.82.1.112
- McCullough, M. E., & Witvliet, C. V. (2002). *The psychology of forgiveness*. Oxford: Oxford University Press.
- Munsterteiger, A. M. (2015). Hardiness: The key to a well-adjusted college experience. *Honors Theses*, 4, 1–33.
- Myers, D., & Diener, E. (2013). Who is happy? *Psychological Science*, 6(1), 10–19.

- Nayyeri, M., & Aubi, S. (2011). Social and prediction well-being on basic components of hardiness. *Social and Behavioral Sciences*, 30, 1571–1575. Doi:10.1016/j.sbspro.2011.10.305
- Nima, A. A., Archer, T., & Garcia, D. (2012). Adolescents' happiness-increasing strategies, temperament, and character: Mediation models on subjective well-being. *Health*, 4(10), 802–810. Doi:10.4236/health.2012.410124 Health
- Park, N., Peterson, C., & Seligman, M. E. (2004). Strengths of character and well-being. *Journal of Social and Clinical Psychology*, 23(5), 603–619.
- Rana, S., Hariharan, M., Nandinee, D., & Vincent, K. (2014). Forgiveness: A determinant of adolescents' happiness. *Indian Journal of Health and Wellbeing*, 5(9), 1119–1123.
- Rey, L., & Extremera, N. (2014). Positive psychological characteristics and interpersonal forgiveness: Identifying the unique contribution of emotional intelligence abilities, big five traits, gratitude and optimism. *Personality and Differences*, 68, 199–204. Doi:10.1016/j.paid.2014.04.030
- Santrock, J. W. (2007). *Life span development: Perkembangan masa hidup jilid 2 edisi 3*. Jakarta: Erlangga.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health psychology biopsychosocial interactions* (Seventh Ed). The United States of America: John Wiley & Sons, Inc.
- Schreurs, B., Emmerik, H. V, Notelaers, G., & Witte, H. D. (2010). Job insecurity and employee health: The buffering potential of job control and job self-efficacy. *Work & Stress*, 24(1), 56–72. Doi:10.1080/02678371003718733
- Seligman, M. (2004). Authentic happiness: Using the new positive psychology to realize your potential for lasting fulfillment. *Reclaiming Children and Youth*, 13(1), 59–60.
- Sharma, A., Thapa, M., & Malhotra, D. (2009). Prediction of happiness among tribal students of himachal pradesh. *Journal of Indian Health Psychology*, 4(1), 57–64.
- Shekhar, C., Jamwal, A., & Sharma, S. (2016). Happiness and forgiveness among college students. *Indian Journal of Psychological Science*, 7(1), 88–93.
- Sobolewski, J. M., & Amato, P. R. (2007). Parents' discord and divorce, parent-child relationships and subjective well-being in early adulthood: Is feeling close to two parents always better than feeling close to one?. *Social Forces*, 85(3), 1105-1124.
- Størksen, I., Røysamb, E., Holmen, T. L., & Tambs, K. (2006). Adolescent adjustment and well-being: effects of parental divorce and distress. *Scandinavian journal of psychology*, 47(1), 75-84.
- Suldo, S., & Huebner, E. S. (2006). Is extremely high life satisfaction during adolescence advantageous?. *Social Indicators Research*, 78(2), 179–203. Doi:10.1007/s11205-005-8208-2

- Sun, Y. (2001). Family environment and adolescents' well-being before and after parents' marital disruption: A longitudinal analysis. *Journal of Marriage and Family*, 63(3), 697-713.
- Thompson, L. Y., Snyder, C. R., & Ho. (2005). Heartland forgiveness scale. *Faculty Publication Department of Psychology*, 73, 1-4.
- Toussaint, L., & Webb, J. R. (2005). Gender differences in the relationship between empathy and forgiveness. *The Journal of Social Psychology*, 145(6), 673-685. Doi:10.3200/SOCP.145.6.673-686
- Uysal, R., & Satıcı, S. A. (2014). The mediating and moderating role of subjective happiness in the relationship between vengeance and forgiveness. *Educational Sciences: Theory and Practice*, 14(6), 2097-2105.
- Walker, M. J. (2006). The effects of nurses ' practicing of the heart touch technique on perceived stress , spiritual well-being , and hardiness. *Journal of Holistic Nursing*, 24(3), 164-175. Doi:10.1177/0898010105283343
- Weiss, M. J. (2002). Hardiness and social support as predictors of stress in mothers of typical children, children with autism, and children with mental retardation. *Autism*, 6(1), 115-130. Doi:10.1177/1362361302006001009
- Witvliet, C. V., Ludwig, T., & Laan, K. (2001). Granting forgiveness or harboring grudges: Implications for emotion, physiology, and health. *Psychological Science*, 12(2), 117-123. Doi:10.1111/1467-9280.00320.This
- Wood, A. M., Joseph, S., & Maltby, J. (2009). Gratitude predicts psychological well-being above the big five facets. *Personality and Individual Differences*, 46(4), 443-447. Doi:10.1016/j.paid.2008.11.012
- Worthington, E. L. (2003). *Forgiving and reconciling bridges to wholeness and hope*. United States of America: Intervarsity Press.
- Worthington, E. L., Witvliet, C. V., Pietrini, P., & Miller, A. J. (2007). Forgiveness, health, and well-being: A review of evidence for emotional versus decisional forgiveness, dispositional forgivingness, and reduced unforgiveness. *Journal of Behavioral Medicine*, 30(4), 291-302. Doi:10.1007/s10865-007-9105-8
- Wrosch, C., Scheier, M. F., Miller, G. E., Schulz, R., & Carver, C. S. (2003). Adaptive self-regulation of unattainable goals: Goal disengagement, goal reengagement, and subjective well-being. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 29(12), 1494-1508. Doi:10.1177/0146167203256921

LAMPIRAN



Lampiran 1 Instrumen Penelitian

IDENTITAS DIRI

Nama : Asal Sekolah :
 Usia : Kelas :
 Jenis Kelamin :
 Status Keluarga :

PETUNJUK PENGISIAN

Bacalah pernyataan dibawah ini. Pilihlah salah satu jawaban yang menurut anda paling sesuai dengan diri anda dan berilah tanda *checklist* (✓) pada jawaban anda. Periksalah kembali jawaban anda jangan sampai ada yang terlewat.

SELAMAT MENGERJAKAN

Skala 1

NO	PERNYATAAN	SANGAT TIDAK SETUJU	TIDAK SETUJU	SETUJU	SANGAT SETUJU
1	Walaupun awalnya saya merasa bersalah ketika melakukan kesalahan, saya dapat memaafkan diri saya sendiri seiring berjalannya waktu.				
2	Saya merasa bersalah terhadap kesalahan yang saya lakukan.				
3	Mengambil pelajaran dari setiap kesalahan yang saya lakukan membantu saya untuk mengatasi masalah.				
4	Saya sulit untuk memaafkan diri saya setelah melakukan kesalahan.				
5	Seiring berjalannya waktu, saya mampu memahami kesalahan yang telah saya lakukan.				
6	Saya mengkritik diri saya sendiri atas hal-hal negatif yang pernah saya rasakan, pikirkan, katakan, atau lakukan.				
7	Saya menghukum orang yang telah melakukan kesalahan menurut pandangan saya.				
8	Seiring berjalannya waktu, saya bisa memaafkan kesalahan orang lain.				
9	Saya bersikap kasar terhadap orang yang telah menyakiti saya.				
10	Perlahan-lahan saya bisa memandang orang yang telah menyakiti saya sebagai orang baik.				
11	Saya berpikir buruk pada orang yang telah menyakiti saya.				
12	Perlahan-lahan saya bisa memaafkan orang yang telah menyakiti saya.				
13	Ketika sesuatu tidak berjalan sesuai harapan saya, maka saya akan berpikir negatif.				
14	Seiring berjalannya waktu, saya bisa memahami kejadian buruk yang terjadi dalam hidup saya.				
15	Saya berpikir negatif apabila saya merasa kecewa dengan situasi yang buruk.				

NO	PERNYATAAN	SANGAT TIDAK SETUJU	TIDAK SETUJU	SETUJU	SANGAT SETUJU
16	Saya dapat berdamai dengan situasi buruk yang terjadi dalam hidup saya.				
17	Sangat sulit bagi saya untuk menerima kejadian buruk yang terjadi dalam hidup saya.				
18	Perlahan-lahan, saya mampu melepaskan pikiran negatif tentang kejadian buruk yang telah terjadi.				

Skala 2

NO	PERNYATAAN	SANGAT TIDAK SETUJU	TIDAK SETUJU	SETUJU	SANGAT SETUJU
1	Saya tidak terlalu senang dengan siapa saya sebenarnya				
2	Saya mudah bergaul dengan orang lain				
3	Saya merasa bahwa hidup ini sangat bermanfaat				
4	Saya merasa nyaman dengan setiap orang				
5	Saya jarang bangun tidur dalam keadaan segar.				
6	Saya tidak terlalu optimis tentang masa depan saya				
7	Saya menemukan banyak hal yang menyenangkan dalam hidup saya				
8	Saya selalu berkomitmen dan terikat dalam kegiatan apapun				
9	Hidup ini menyenangkan				
10	Menurut saya, dunia itu bukan tempat yang baik				
11	Saya sering tertawa				
12	Saya merasa puas dengan segala sesuatu dalam hidup saya				
13	Saya tidak terlihat menarik				
14	Ada jarak antara apa yang telah saya lakukan dengan apa yang akan saya lakukan				
15	Saya sangat bahagia				
16	Saya melihat keindahan dalam berbagai hal				
17	Saya selalu memiliki hal yang menyenangkan untuk orang lain				
18	Saya mampu beradaptasi dengan hal-hal yang saya inginkan				
19	Saya merasa bahwa saya tidak bisa mengontrol hidup saya				
20	Saya merasa bisa mendapatkan segala sesuatu yang saya inginkan				
21	Saya merasa sangat sehat secara mental				
22	Saya sering merasa bahagia dan gembira				
23	Saya merasa kesulitan dalam membuat keputusan				
24	Saya tidak memiliki arti dan tujuan dalam hidup saya				
25	Saya merasa bahwa saya memiliki energi yang baik				

NO	PERNYATAAN	SANGAT TIDAK SETUJU	TIDAK SETUJU	SETUJU	SANGAT SETUJU
26	Saya memiliki pengaruh baik dalam kegiatan apapun				
27	Saya tidak senang dengan orang lain				
28	Saya merasa tidak sehat				
29	Saya tidak memiliki kenangan indah di masa lalu				

Skala 3

NO	PERNYATAAN	SANGAT TIDAK SETUJU	TIDAK SETUJU	SETUJU	SANGAT SETUJU
1	Saya rasa, hal yang menyenangkan dalam hidup terletak pada saat menghadapi tantangan				
2	Saya mencegah masalah sebelum terjadi masalah				
3	Saya mampu menghadapi situasi baru				
4	Saya merasa bingung jika saya menghadapi masalah				
5	Saya menyukai petualangan dan eksplorasi				
6	Saya bisa mengatasi masalah saya				
7	Saya menikmati kehidupan yang bebas tanpa masalah				
8	Saya pikir menghadapi masalah itu sebagai hal yang menantang				
9	Saya pikir hidup tanpa perubahan itu membosankan				
10	Saya tertantang untuk berubah jadi lebih baik				
11	Saya tidak mudah menyerah				
12	Saya berusaha semaksimal mungkin tanpa memperhatikan hasilnya				
13	Saya melihat diri saya sebagai orang yang kuat				
14	Saya dapat menyelesaikan tugas meskipun kesulitan				
15	Saya mampu bertahan dalam situasi sulit				
16	Saya memiliki kemampuan untuk mengelola dan mengendalikan situasi				
17	Saya mampu melaksanakan rencana yang telah saya buat				
18	Saya dapat mengendalikan amarah dan stres saya				
19	Saya bisa mengambil keputusan				
20	Saya lebih mengandalkan diri saya sendiri dari pada orang lain				
21	Saya bisa beradaptasi dengan perubahan				
22	Saya tahu dimana saya bisa mendapatkan bantuan				
23	Saya memiliki kesadaran yang kuat tentang tujuan hidup saya				
24	Saya berusaha keras untuk meraih keinginan saya				
25	Saya merasa bahwa saya yang mengendalikan hidup saya				
26	Saya menyukai tantangan				
27	Saya bisa fokus dan berpikir jernih di bawah tekanan				

NO	PERNYATAAN	SANGAT TIDAK SETUJU	TIDAK SETUJU	SETUJU	SANGAT SETUJU
28	Kesuksesan saya tergantung pada seberapa besar usaha yang saya lakukan				
29	Saya dapat meraih keinginan saya walaupun banyak hambatannya				
30	Saya pikir nilai kehidupan terletak pada kesetiaan individu terhadap prinsip dan nilai tertentu				
31	Saya sulit beradaptasi dengan orang lain				
32	Saya membantu oranglain apabila meminta bantuan saya				
33	Saya mematuhi aturan dan hukum di sekolah				
34	Saya peduli dengan apa yang terjadi di sekitar saya				
35	Saya menggunakan waktu saya untuk melakukan kegiatan yang tidak berarti				
36	Saya sulit untuk tepat waktu				
37	Saya memiliki tujuan dalam hidup saya				
38	Saya memiliki tanggung jawab terhadap orang lain				
39	Saya tidak malu untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan				
40	Saya berhenti mengerjakan pekerjaan rumah ketika saya merasa tidak bahagia				
41	Saya merasa kuat ketika berkumpul dengan sekelompok orang				
42	Saya mengerjakan tugas yang menjadi tanggung jawab saya				

Lampiran 2 Reliabilitas Pemaafan

HASIL TRY OUT

SKALA 1

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.805	18

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM01	44.5200	36.091	.226	.805
ITEM02	45.1000	35.949	.191	.808
ITEM03	44.2900	34.612	.417	.794
ITEM04	44.6700	34.850	.317	.800
ITEM05	44.5300	34.454	.409	.794
ITEM06	44.9100	36.325	.142	.812
ITEM07	44.3400	34.388	.372	.797
ITEM08	44.4700	33.969	.464	.791
ITEM09	44.4200	34.569	.361	.797
ITEM10	44.6300	35.145	.358	.797
ITEM11	44.5700	32.692	.501	.788
ITEM12	44.4800	34.757	.371	.797
ITEM13	44.5500	32.472	.583	.782
ITEM14	44.4200	35.115	.341	.798
ITEM15	44.8800	32.713	.616	.781
ITEM16	44.5500	35.159	.356	.798
ITEM17	44.8400	33.590	.521	.788
ITEM18	44.5700	34.389	.433	.793

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
47.2200	38.254	6.18499	18

Lampiran 3 Reliabilitas Kebahagiaan
SKALA 2

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.844	29

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM01	82.3300	54.910	.596	.831
ITEM02	82.4200	56.428	.470	.836
ITEM03	82.0400	59.049	.279	.842
ITEM04	82.8500	57.886	.351	.840
ITEM05	82.6600	58.934	.240	.844
ITEM06	82.3100	57.994	.345	.840
ITEM07	82.1600	58.136	.351	.840
ITEM08	82.6900	58.782	.286	.842
ITEM09	82.0400	57.897	.399	.839
ITEM10	82.2100	58.612	.279	.843
ITEM11	82.3100	57.489	.387	.839
ITEM12	82.7900	58.915	.273	.843
ITEM13	82.6800	56.179	.491	.835
ITEM14	82.7000	57.768	.342	.841
ITEM15	82.2000	58.727	.264	.843
ITEM16	82.1700	59.920	.288	.842
ITEM17	82.3800	58.864	.325	.841
ITEM18	82.2500	59.280	.295	.842
ITEM19	82.7300	57.553	.380	.839
ITEM20	83.0200	58.262	.330	.841
ITEM21	82.0900	57.073	.515	.835
ITEM22	82.2800	57.113	.410	.838
ITEM23	82.9000	57.566	.356	.840
ITEM24	81.9800	56.969	.489	.836
ITEM25	82.3500	57.523	.481	.837
ITEM26	82.4700	58.999	.327	.841
ITEM27	82.1500	58.129	.359	.840
ITEM28	81.9800	58.646	.313	.841
ITEM29	82.1000	57.485	.350	.840

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
85.3300	61.839	7.86381	29

Lampiran 4 Reliabilitas Kepribadian Tangguh

SKALA 3

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.892	42

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM01	121.8300	147.678	.389	.890
ITEM02	121.5500	148.351	.434	.889
ITEM03	122.4200	149.882	.214	.893
ITEM04	121.6700	147.213	.424	.889
ITEM05	121.5200	151.282	.209	.892
ITEM06	121.9600	148.301	.367	.890
ITEM07	122.3100	143.287	.475	.888
ITEM08	121.6500	148.856	.313	.891
ITEM09	121.6600	148.186	.347	.890
ITEM10	121.5300	149.423	.323	.891
ITEM11	121.6300	149.569	.321	.891
ITEM12	122.0500	149.563	.294	.891
ITEM13	121.9900	147.869	.367	.890
ITEM14	122.1500	143.119	.662	.885
ITEM15	122.1100	145.331	.576	.887
ITEM16	122.0800	147.973	.498	.889
ITEM17	121.8800	147.662	.494	.888
ITEM18	121.8300	146.385	.499	.888
ITEM19	121.8700	149.993	.372	.890
ITEM20	121.9000	148.253	.339	.891
ITEM21	121.8700	148.013	.492	.889
ITEM22	121.7900	149.703	.362	.890
ITEM23	121.6100	146.018	.519	.888
ITEM24	121.1200	151.420	.262	.891
ITEM25	121.9100	147.598	.316	.891
ITEM26	121.9300	148.894	.316	.891
ITEM27	122.2400	146.083	.407	.890
ITEM28	121.2800	149.133	.391	.890
ITEM29	121.7600	148.811	.327	.891

ITEM30	121.6800	148.280	.340	.891
ITEM31	121.8100	149.610	.323	.891
ITEM32	121.5300	149.524	.336	.890
ITEM33	121.5800	147.478	.591	.888
ITEM34	121.7300	152.361	.227	.892
ITEM35	121.9000	143.990	.482	.888
ITEM36	122.3700	149.912	.273	.891
ITEM37	121.4300	150.510	.255	.892
ITEM38	121.9800	150.303	.288	.891
ITEM39	121.6000	147.980	.518	.888
ITEM40	122.2200	145.911	.410	.889
ITEM41	122.3300	144.183	.408	.890
ITEM42	121.5400	144.897	.606	.887

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
124.8000	154.970	12.44868	42

Lampiran 5 Tabel Data Penelitian

Tabel Data Penelitian

Sjk	Kls	JK	Umur	Jurusan	Pemaafan	Kebahagiaan	Kepribadian Tangguh
1	12	P	17	IPA	36	81	122
2	12	P	18	IPA	40	97	121
3	12	P	17	IPA	28	75	124
4	12	L	17	IPA	46	87	130
5	12	L	17	IPA	40	87	128
6	12	L	17	IPA	45	85	126
7	12	P	17	IPA	47	90	125
8	11	P	16	IPA	36	88	110
9	11	P	16	IPA	43	83	102
10	11	P	16	IPA	52	77	113
11	11	P	16	IPA	41	80	128
12	11	P	16	IPS	43	88	116
13	11	P	15	IPS	36	79	110
14	11	P	16	IPS	40	81	116
15	11	L	16	IPS	38	77	115
16	11	L	17	IPS	47	97	115
17	11	L	16	IPS	38	84	114
18	11	L	17	IPS	39	97	120
19	11	L	16	IPA	47	97	122
20	11	P	16	IPA	50	92	132
21	10	L	15	IPA	40	78	130
22	10	P	16	IPA	42	81	125
23	10	P	15	IPA	45	92	117
24	10	P	15	IPA	54	96	131
25	11	L	16	IPA	45	87	145
26	10	L	16	IPA	41	77	127
27	11	L	16	IPA	44	87	128
28	12	P	17	IPA	37	68	121
29	10	P	15	IPS	43	88	132
30	10	P	16	IPS	43	90	117
31	12	L	17	IPS	43	88	119
32	12	P	17	IPS	36	77	115
33	11	P	16	IPS	38	86	123
34	12	P	17	IPS	42	79	128
35	11	P	16	IPS	46	85	129
36	11	P	16	IPS	36	80	109
37	11	P	17	IPS	49	84	129
38	11	L	16	IPS	59	99	138

Sjk	Kls	JK	Umur	Jurusan	Pemaafan	Kebahagiaaan	Kepribadian Tangguh
39	11	P	16	IPS	41	87	138
40	11	P	16	IPS	51	84	125
41	12	L	17	IPS	42	83	118
42	12	P	17	IPS	42	80	122
43	12	P	17	IPS	41	87	126
44	12	P	18	IPS	39	74	130
45	12	P	17	IPS	44	84	120
46	12	L	18	IPS	40	105	141
47	10	P	15	IPS	41	90	137
48	10	P	15	IPS	40	77	128
49	10	P	16	Bahasa	41	72	131
50	10	P	15	Bahasa	41	76	138
51	10	P	15	Bahasa	39	88	112
52	10	P	15	Bahasa	33	70	136
53	10	L	16	Bahasa	36	87	130
54	10	L	15	Bahasa	47	87	127
55	10	L	15	Bahasa	49	93	133
56	10	L	15	Bahasa	38	82	130
57	10	P	16	IPA	45	95	135
58	10	L	15	IPA	45	79	119
59	10	P	16	IPA	45	95	129
60	10	P	15	IPA	42	89	142
61	10	P	15	IPA	42	83	114
62	10	P	15	IPA	41	83	115
63	10	L	16	IPA	43	83	139
64	10	L	15	IPA	40	68	141
65	10	L	15	IPA	39	92	125
66	10	P	15	IPA	43	88	130
67	10	L	16	IPA	48	97	125
68	10	L	15	IPA	44	80	122
69	10	L	16	IPA	45	85	120
70	10	P	15	IPA	41	83	124
71	10	P	16	IPA	39	74	130
72	10	L	16	IPA	39	83	128
73	10	P	16	IPA	44	83	126
74	10	L	15	IPA	40	91	125
75	10	L	16	IPA	46	87	110
76	10	P	15	IPA	38	85	102
77	11	P	16	IPA	44	82	113
78	11	P	16	IPA	45	90	128
79	11	P	17	IPA	42	84	116

Sjk	Kls	JK	Umur	Jurusan	Pemaafan	Kebahagiaaan	Kepribadian Tangguh
80	11	P	16	IPS	43	81	110
81	11	P	16	IPS	43	73	116
82	10	P	15	IPS	43	71	115
83	10	P	16	IPS	39	86	115
84	10	L	15	IPS	41	84	114
85	10	P	16	IPS	41	84	120
86	10	P	15	IPS	43	91	122
87	10	P	15	IPS	41	78	132
88	10	P	16	IPS	49	88	130
89	10	P	15	IPS	38	91	125
90	10	P	16	IPS	39	76	117
91	10	P	15	IPS	49	99	131
92	11	P	16	IPS	34	87	145
93	11	P	16	IPS	43	92	127
94	11	L	16	IPS	48	92	128
95	11	L	16	IPS	36	81	122
96	11	L	17	IPS	40	97	121
97	11	P	16	IPS	28	75	124
98	11	P	17	IPA	46	87	130
99	11	P	17	IPA	40	87	128
100	11	L	16	IPA	45	85	126
101	11	L	16	IPA	47	90	125
102	10	P	15	IPA	36	88	110
103	10	L	15	IPA	43	83	102
104	10	P	15	IPA	52	77	113
105	10	L	15	IPA	41	80	128
106	10	L	16	IPA	43	88	116
107	10	P	15	IPA	36	79	110
108	10	L	15	IPA	40	81	116
109	10	L	16	IPA	38	77	115
110	10	L	16	IPA	47	97	115
111	10	L	16	IPA	38	84	114
112	10	L	15	IPA	39	97	120
113	10	P	15	IPA	47	97	122
114	10	P	15	IPA	50	92	132
115	10	P	15	IPA	40	78	130
116	10	P	16	IPA	42	81	125
117	10	P	15	IPA	45	92	117
118	12	P	17	IPA	54	96	131
119	12	P	17	Bahasa	45	87	145
120	12	L	17	Bahasa	41	77	127

Sjk	Kls	JK	Umur	Jurusan	Pemaafan	Kebahagiaaan	Kepribadian Tangguh
121	12	P	17	Bahasa	44	87	128
122	12	L	16	Bahasa	37	68	121
123	12	P	17	Bahasa	43	88	132
124	12	P	17	Bahasa	43	90	117
125	12	P	18	Bahasa	43	88	119
126	12	P	17	Bahasa	36	77	115
127	12	P	18	Bahasa	38	86	123
128	12	P	17	Bahasa	42	79	128
129	10	P	15	Bahasa	46	85	129
130	10	P	15	Bahasa	36	80	109
131	10	P	16	IPS	49	84	129
132	10	L	15	IPS	59	99	138
133	10	P	16	IPS	41	87	138
134	10	P	15	IPS	51	84	125
135	10	P	15	IPS	42	83	118
136	10	P	15	IPS	42	80	122
137	11	L	16	IPS	41	87	126
138	11	P	16	IPS	39	74	130
139	11	P	16	IPS	44	84	120
140	11	P	17	IPS	40	105	141
141	11	L	16	IPS	41	90	137
142	11	L	16	IPS	40	77	128
143	11	L	17	IPS	41	72	131
144	11	L	16	IPS	41	76	138
145	11	L	16	IPS	39	88	112
146	10	P	15	IPS	33	70	136
147	10	P	15	IPA	36	87	130
148	10	L	16	IPA	47	87	127
149	10	P	15	IPA	49	93	133
150	10	P	16	IPA	38	82	130
151	10	P	15	IPS	45	95	135
152	12	P	17	IPS	45	79	119
153	12	L	17	IPS	45	95	129
154	12	P	18	IPS	42	89	142
155	12	P	17	IPS	42	83	114
156	12	L	17	IPS	41	83	115
157	12	L	18	IPA	43	83	139
158	12	L	17	IPA	40	68	141
159	12	P	18	IPA	39	92	125
160	11	L	16	IPA	43	88	130
161	11	P	16	IPA	48	97	125

Sjk	Kls	JK	Umur	Jurusan	Pemaafan	Kebahagiaaan	Kepribadian Tangguh
162	11	P	16	IPA	44	80	122
163	11	L	17	IPA	45	85	120
164	11	P	16	IPA	41	83	124
165	11	P	16	IPS	39	74	130
166	11	P	16	IPS	39	83	128
167	11	P	16	IPS	44	83	126
168	11	P	17	IPS	40	91	125
169	12	P	17	IPS	46	87	110
170	12	P	17	IPS	38	85	102
171	12	L	18	IPS	44	82	113
172	10	P	15	IPS	45	90	128
173	10	P	15	IPS	42	84	116
174	10	L	15	IPS	43	81	110
175	10	L	16	IPS	43	73	116
176	10	L	15	IPS	43	71	115
177	10	P	15	IPS	39	86	115
178	10	L	16	IPS	41	84	114
179	10	L	16	IPS	41	84	120
180	10	L	15	IPS	43	91	122
181	10	L	15	IPS	41	78	132
182	10	P	16	IPS	49	88	130
183	11	L	16	Bahasa	38	91	125
184	11	L	16	Bahasa	39	76	117
185	11	P	17	Bahasa	49	99	131
186	11	P	16	Bahasa	34	87	145
187	11	L	16	Bahasa	43	92	127
188	12	P	18	Bahasa	48	92	128
189	11	P	16	Bahasa	40	91	125
190	11	L	17	Bahasa	46	87	110
191	11	L	16	Bahasa	38	85	102
192	11	L	17	IPA	44	82	113
193	11	P	17	IPA	45	90	128
194	11	P	16	IPA	42	84	116
195	11	P	16	IPA	43	81	110
196	10	L	15	IPA	43	73	116
197	10	L	15	IPA	43	71	115
198	10	L	15	IPA	39	86	115
199	10	L	15	IPA	41	84	114
200	10	P	16	IPA	41	84	120
201	10	P	15	IPA	43	91	122
202	10	P	15	IPA	41	78	132

Sjk	Kls	JK	Umur	Jurusan	Pemaafan	Kebahagiaaan	Kepribadian Tangguh
203	10	P	16	IPA	49	88	130
204	10	L	16	IPA	38	91	125
205	10	L	16	IPS	39	76	117
206	10	L	15	IPS	49	99	131
207	10	L	15	IPS	34	87	145
208	10	P	15	IPS	43	92	127
209	10	P	15	IPS	48	92	128
210	10	P	16	IPS	36	81	122
211	10	L	15	IPS	40	97	121
212	12	P	17	IPA	28	75	124
213	12	P	17	IPA	46	87	130
214	12	P	17	IPA	40	87	128
215	12	L	17	IPA	45	85	126
216	12	L	16	IPS	47	90	125
217	12	P	17	IPS	36	88	110
218	12	P	17	IPS	43	83	102
219	12	L	18	IPS	52	77	113
220	12	P	17	IPS	41	80	128
221	12	L	18	IPS	43	88	116
222	12	L	17	IPS	36	79	110
223	10	L	15	IPS	40	81	116
224	10	L	15	IPS	38	77	115
225	10	L	16	IPS	47	97	115
226	10	L	15	IPS	38	84	114
227	10	L	16	IPS	39	97	120
228	10	L	15	IPS	47	97	122
229	10	L	15	IPS	50	92	132
230	10	P	15	IPS	40	78	130
231	11	P	16	IPS	42	81	125
232	11	P	16	IPS	45	92	117
233	11	P	16	IPS	54	96	131
234	11	P	17	IPS	45	87	145
235	11	L	16	IPS	41	77	127
236	11	L	16	IPS	44	87	128
237	11	P	17	IPS	37	68	121
238	11	P	16	IPA	43	88	132
239	11	L	16	IPA	43	90	117
240	10	L	15	IPA	43	88	119
241	10	P	15	IPA	36	77	115
242	10	P	16	IPS	38	86	123
243	10	P	15	IPS	42	79	128

Sjk	Kls	JK	Umur	Jurusan	Pemaafan	Kebahagiaaan	Kepribadian Tangguh
244	10	P	16	IPS	46	85	129
245	10	P	15	IPS	36	80	109
246	12	L	17	IPS	49	84	129
247	12	L	17	IPS	59	99	138
248	12	P	18	IPS	41	87	138
249	12	P	17	IPA	51	84	125
250	12	P	17	IPA	42	83	118
251	12	L	18	IPA	42	80	122
252	12	L	17	IPA	41	87	126
253	12	L	18	IPA	39	74	130
254	11	L	16	IPS	44	84	120
255	11	P	16	IPS	40	105	141



Lampiran 6 Frekuensi Jurusan, Kelas, Umur, dan Jenis Kelamin

Frequencies

Statistics					
		Jurusan	Kelas	Umur	Jenis_Kelamin
N	Valid	255	255	255	255
	Missing	0	0	0	0
Mean		1.71	1.77	2.04	1.59
Median		2.00	2.00	2.00	2.00
Mode		2	1	2	2
Std. Deviation		.660	.802	.882	.493

Frequency Table

Jurusan				
		Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid	IPA	103	40.4	40.4
	IPS	123	48.2	88.6
	Bahasa	29	11.4	100.0
	Total	255	100.0	

Kelas				
		Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid	10	118	46.3	46.3
	11	78	30.6	76.9
	12	59	23.1	100.0
	Total	255	100.0	

Umur				
		Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid	15	79	31.0	31.0
	16	102	40.0	71.0
	17	59	23.1	94.1
	18	15	5.9	100.0
	Total	255	100.0	

Jenis_Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	105	41.2	41.2	41.2
	Perempuan	150	58.8	58.8	100.0
	Total	255	100.0	100.0	



HASIL ANALISIS

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Kebahagiaan	2.9323	.25172	255
Memaafkan	2.8214	.31335	255
Kepribadian_Tangguh	2.9478	.21646	255
Memaafkanxkeptan	8.3284	1.20348	255

Correlations

		Kebahagiaan	Memaafkan	Kepribadian Tangguh	Memaafkanxk eptan
Pearson Correlation	Kebahagiaan	1.000	.433	.191	.442
	Memaafkan	.433	1.000	.168	.870
	Kepribadian_Tangguh	.191	.168	1.000	.628
	Memaafkanxkeptan	.442	.870	.628	1.000
Sig. (1-tailed)	Kebahagiaan	.	.000	.001	.000
	Memaafkan	.000	.	.004	.000
	Kepribadian_Tangguh	.001	.004	.	.000
	Memaafkanxkeptan	.000	.000	.000	.
N	Kebahagiaan	255	255	255	255
	Memaafkan	255	255	255	255
	Kepribadian_Tangguh	255	255	255	255
	Memaafkanxkeptan	255	255	255	255

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.433 ^a	.187	.184	.22739	.187	58.247	1	253	.000
2	.449 ^b	.202	.195	.22582	.014	4.540	1	252	.034
3	.465 ^c	.216	.207	.22419	.015	4.679	1	251	.031

a. Predictors: (Constant), Memaafkan

b. Predictors: (Constant), Memaafkan, Kepribadian_Tangguh

c. Predictors: (Constant), Memaafkan, Kepribadian_Tangguh, Memaafkanxkeptan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.012	1	3.012	58.247	.000 ^b
	Residual	13.082	253	.052		
	Total	16.094	254			
2	Regression	3.243	2	1.622	31.801	.000 ^c
	Residual	12.850	252	.051		
	Total	16.094	254			
3	Regression	3.478	3	1.159	23.070	.000 ^d
	Residual	12.615	251	.050		
	Total	16.094	254			

a. Dependent Variable: Kebahagiaan

b. Predictors: (Constant), Memaafkan

c. Predictors: (Constant), Memaafkan, Kepribadian_Tangguh

d. Predictors: (Constant), Memaafkan, Kepribadian_Tangguh, Memaafkanxkeptan

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	1.952	.129		15.101	.000			
Memaafkan	.348	.046	.433	7.632	.000	.433	.433	.433
2 (Constant)	1.581	.216		7.312	.000			
Memaafkan	.331	.046	.412	7.218	.000	.433	.414	.406
Kepribadian_Tangguh	.141	.066	.122	2.131	.034	.191	.133	.120
3 (Constant)	5.242	1.706		3.072	.002			
Memaafkan	-.997	.616	-1.241	-1.619	.107	.433	-.102	-.090
Kepribadian_Tangguh	-1.071	.564	-.921	-1.898	.059	.191	-.119	-.106
Memaafkanxkeptan	.439	.203	.210	2.163	.031	.442	.135	.121

a. Dependent Variable: Kebahagiaan

Excluded Variables^a

Model		Beta In	t	Sig.	Partial Correlation	Collinearity Statistics
						Tolerance
1	Kepribadian_Tangguh	.122 ^b	2.131	.034	.133	.972
	Memaafkanxkeptan	.271 ^b	2.372	.018	.148	.243
2	Memaafkanxkeptan	2.101 ^c	2.163	.031	.135	.003

a. Dependent Variable: Kebahagiaan

b. Predictors in the Model: (Constant), Memaafkan

c. Predictors in the Model: (Constant), Memaafkan, Kepribadian_Tangguh

Run MATRIX procedure:

***** PROCESS Procedure for SPSS Version 3.00

Written by Andrew F. Hayes, Ph.D. www.afhayes.com
Documentation available in Hayes (2018).
www.guilford.com/p/hayes3

Model : 1
Y : Kebahagi
X : Memaafka
W : Kepribad

Sample
Size: 255

OUTCOME VARIABLE:
Kebahagi

Model Summary

R	R-sq	MSE	F	df1	df2	p
.4649	.2161	.0503	23.0700	3.0000	251.0000	.0000

Model

	coeff	se	t	p	LLCI	ULCI
constant	2.9273	.0142	205.7537	.0000	2.8992	2.9553
Memaafka	.2983	.0480	6.2153	.0000	.2038	.3928
Kepribad	.1690	.0671	2.5171	.0125	.0368	.3012
Int_1	.4394	.2032	2.1630	.0315	.0393	.8395

Product terms key:

Int_1 : Memaafka x Kepribad

Covariance matrix of regression parameter estimates:

	constant	Memaafka	Kepribad	Int_1
constant	.0002	.0000	.0000	-.0005
Memaafka	.0000	.0023	-.0007	-.0031
Kepribad	.0000	-.0007	.0045	.0026
Int_1	-.0005	-.0031	.0026	.0413

Test(s) of highest order unconditional interaction(s):

	R2-chng	F	df1	df2	p
X*W	.0146	4.6787	1.0000	251.0000	.0315

Focal predict: Memaafka (X)
Mod var: Kepribad (W)

Conditional effects of the focal predictor at values of the moderator(s):

Kepribad	Effect	se	t	p	LLCI	ULCI
-.2165	.2032	.0746	2.7223	.0069	.0562	.3502
.0000	.2983	.0480	6.2153	.0000	.2038	.3928
.2165	.3934	.0539	7.3006	.0000	.2873	.4995

Data for visualizing the conditional effect of the focal predictor:

Paste text below into a SPSS syntax window and execute to produce plot.

DATA LIST FREE/

Memaafka Kepribad Kebahagi .

BEGIN DATA.

-.3134	-.2165	2.8270
.0000	-.2165	2.8907
.3134	-.2165	2.9544
-.3134	.0000	2.8338
.0000	.0000	2.9273
.3134	.0000	3.0207
-.3134	.2165	2.8406
.0000	.2165	2.9638
.3134	.2165	3.0871

END DATA.

GRAPH/SCATTERPLOT=

Memaafka WITH Kebahagi BY Kepribad .

***** ANALYSIS NOTES AND ERRORS

Level of confidence for all confidence intervals in output:

95.0000

W values in conditional tables are the mean and +/- SD from the mean.

NOTE: The following variables were mean centered prior to analysis:

Kepribad Memaafka

NOTE: Variables names longer than eight characters can produce incorrect output.

Shorter variable names are recommended.

----- END MATRIX -----